

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata adat berasal dari kata kerja dari dalam bahasa Arab yakni “*ada*” yang memiliki arti “berbalik-kembali atau datang kembali”. Jadi, adat adalah sesuatu yang berulang-ulang, teratur datang kembali, artinya yang lazim, yang memiliki kesamaan arti dengan kebiasaan. Sedangkan kata biasa sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yakni “*abhaysa*” yang berarti berulang-ulang yang lazim dsb. Istilah adat baru muncul dalam bahasa Toraja setelah orang Toraja menjalin hubungan dengan orang Bugis, khususnya di bagian Selatan yang merupakan mayoritas agama Islam. Sebelum menjalin hubungan dengan orang Bugis, orang Toraja tidak mengenal istilah adat tetapi yang dikenal adalah *aluk*. Adat tidak hanya “kebiasaan, tetapi sekaligus *aluk*”. Adat adalah padanan *aluk*, dalam praktiknya adat bertumpang tindih dengan *aluk* sebab adatlah yang mengatur kehidupan. Sebab itu, adat tidak lain merupakan pelaksanaan *aluk*.¹

Indonesia adalah Negara yang kaya akan budaya, salah satunya yang terdapat di Toraja yang disebut *rambu solo*.

¹ Theodorus Kobong, *Injil dan Tongkonan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 47.

Upacara *rambu solo'* merupakan sebuah upacara yang sarat dengan nilai-nilai adat istiadat yang mengikat masyarakat Toraja. Keunikan dari kebudayaan Toraja ini sangat menarik perhatian banyak orang.

Salah satu contoh nyata adat yang dilakukan dalam upacara *rambu solo'* hanya dilakukan oleh sekelompok masyarakat di kelurahan Kurra. Salah satu budaya yang dilakukan di kalangan masyarakat Kurra, yaitu *ada' ma'pasurruk*. *Ma'pasurruk* adalah sebuah adat yang dilakukan sebelum jenazah akan di antarkan ke liang kubur. *Ma'pasurruk* dilakukan dengan mengangkat *saringan* yang di atasnya terdapat jenazah yang akan di makamkan. Keluarga yang memiliki penyakit melakukan adat *ma'pasurruk* yang dilakukan sebanyak tiga kali secara berturut-turut dibawah *saringan* yang di atasnya terdapat jenazah. Masyarakat kelurahan Kurra mempercayai bahwa setelah melakukan *Ada' Ma'pasurruk*, penyakit yang di alami dipercaya akan sembuh, dan hal itu dialami oleh beberapa orang atau keluarga yang merasakan kesembuhan setelah melakukan *Ada' Mapasurruk*. *Ada' Ma'pasurruk* sudah seringkali dilakukan oleh masyarakat Kurra dan melihat respon dari pendeta dan majelis gereja, gereja tidak keberatan dan gereja memberikan kebebasan untuk melakukan adat tersebut.

Pelaksanaan adat ini memiliki makna yang sangat dalam, sehingga dipertahankan dan diteruskan dilakukan oleh masyarakat Kurra. Beberapa kalangan mungkin saja belum tahu dan sudah tidak paham makna yang sesungguhnya dari *ma'pasurruk* ini.

Melihat masalah diatas penulis tertarik untuk mengkaji makna teologis kontekstual yang terkandung dalam *ada' ma'pasurruk* dalam upacara *rambu solo'* di kelurahan Kurra.

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan penulis, maka dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian khususnya membahas tentang makna teologis kontekstual tentang *ada' ma'pasurruk* dalam upacara *rambu solo'* di Kelurahan Kurra.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa makna teologis kontekstual dari *Ada' Ma'pasurruk* dalam upacara *Rambu Solo'* di kelurahan Kurra?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan secara teologis kontekstual makna dari *ada' ma'pasurruk* dalam *rambu solo'* di kelurahan Kurra.

E. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk mengkaji makna-makna dari *ada' ma'pasurruk* dalam upacara *rambu solo'* di kelurahan Kurra. Untuk mengumpulkan data maka teknis yang dilakukan peneliti adalah teknik wawancara dan observasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan inspirasi yang melahirkan kontribusi pemikiran bagi seluruh Civitas Institut Agama Kristen Negeri Toraja, khususnya bagi pengembangan ilmu Teologi Kristen, khususnya bagi pengembangan ilmu Teologi Kristen pada mata kuliah adat dan kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memaknai *ada' ma'pasurruk* khususnya bagi keluarga, masyarakat kelurahan Kurra yang melakukan *ada' ma'pasurruk* ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Kajian teori terdiri atas: kajian teologis kontekstual tentang penyembuhan, teologi kontekstual, pengertian *rambu solo'*, pengertian *ada'ma'pasurruk*, dan penyembuhan di dalam Alkitab.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, informan, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, berisi tentang pemaparan hasil penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, berisi tentang kesimpulan dan saran yang di harapkan bisa bermanfaat bagi pembaca.